

PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN BIAYA PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PANGKEP

Dwi Citra Nurani¹, Nasrullah², Abdul Khaliq³

^{1,2,3}) Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: dwicitranrni@gmail.com¹, nasrullah@unismuh.ac.id², abd.khaliqr@unismuh.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi keuangan terhadap manajemen biaya pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep. Sampel dalam penelitian ini diambil dari Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 26 mengenai pengaruh penggunaan sistem informasi keuangan terhadap manajemen biaya pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep yang telah di bahas dari bab sebelumnya. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen biaya di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan biaya operasional. Dengan demikian, pemanfaatan sistem informasi keuangan yang optimal dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran daerah.

Kata kunci: Sistem Informasi Keuangan, Manajemen Biaya

Abstract

This study is quantitative research aimed at examining the effect of financial information system utilization on cost management at the Regional Revenue Agency of Pangkep Regency. The sample in this study consists of employees of the Regional Revenue Agency of Pangkep Regency. The data used in this research include both primary and secondary data sources. The research instrument employed a Likert scale method. Based on the statistical analysis conducted using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26, it was found that the utilization of the financial information system has a positive and significant effect on cost management at the Regional Revenue Agency of Pangkep Regency. This indicates that implementing a financial information system can enhance efficiency and effectiveness in operational cost management. Thus, optimal utilization of the financial information system can contribute to increased transparency and accountability in regional budget management.

Keywords: Financial Information System, Cost Management.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, pengelolaan keuangan yang efisien menjadi kebutuhan mendesak di berbagai sektor, termasuk sektor publik. Pemerintah di seluruh dunia berupaya memaksimalkan penggunaan anggaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Tantangan utama dalam pengelolaan anggaran ini adalah bagaimana memastikan bahwa setiap dana yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan publik. Di banyak negara, termasuk Indonesia, manajemen biaya yang baik menjadi fondasi penting dalam pengelolaan anggaran pemerintah. Menurut Broto (2021), manajemen biaya (*cost management*) adalah pengembangan dan penggunaan dari informasi manajemen biaya. Informasi manajemen biaya dikembangkan dan digunakan di dalam rantai nilai informasi organisasi, dari tahap 1 hingga tahap 5 yaitu peristiwa bisnis, data, informasi, pengetahuan, dan keputusan. (Broto, 2021)

Informasi manajemen biaya disajikan untuk digunakan dalam mengelola perusahaan dan membuat perusahaan lebih kompetitif dan sukses. Informasi ini ditujukan untuk kepentingan masing-masing fungsi utama manajemen meliputi, manajemen strategik, perencanaan dan pembuatan keputusan, pengendalian manajemen dan pengendalian operasional, serta penyajian laporan keuangan secara

singkat, pengertian manajemen adalah mengelola atau mengatur, sedangkan pengertian biaya adalah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik individu maupun organisasi, untuk mendapatkan suatu manfaat.

Manajemen biaya adalah sistem yang didesain untuk menyediakan informasi bagi manajemen untuk pengidentifikasian peluang-peluang penyempurnaan, perencanaan, strategi, dan pembuat keputusan operasional mengenai pengadaan dan penggunaan sumber-sumber yang diperlukan oleh organisasi. *Expense management* (manajemen biaya) adalah sebuah sistem yang didesain agar dapat memberikan informasi bagi manajemen untuk pengidentifikasian peluang-peluang penyempurnaan, perencanaan strategi dan pembuatan keputusan operasional mengenai pengadaan dan penggunaan sumber-sumber yang diperlukan oleh organisasi. Sistem manajemen biaya terdiri atas semua alat-alat, teknik-teknik, dan metode-metode yang secara bersama-sama membentuk suatu sistem manajemen biaya. (Hidayaty, 2022)

Manajemen biaya tidak hanya berfokus pada penghematan dan pemberian informasi, tetapi juga pada bagaimana dana atau biaya dapat dialokasikan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Akuntabilitas merupakan konsep penting dalam tata kelola yang baik (*Good Governance*), menekankan bahwa setiap organisasi bertanggung jawab atas penggunaan sumber dayanya. Menurut teori akuntabilitas (*Accountability Theory*), setiap pengelolaan anggaran publik harus transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan diarahkan untuk kesejahteraan Masyarakat. Dalam konteks sistem informasi keuangan, teori akuntabilitas menggarisbawahi bahwa teknologi ini bukan hanya alat untuk pencatatan dan pelaporan, tetapi juga sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Sistem informasi keuangan memungkinkan penyajian data real-time dan otomatis, yang meminimalkan potensi kesalahan dan manipulasi. Dengan demikian, keputusan-keputusan strategis dapat diambil berdasarkan data yang akurat, serta biaya operasional dapat ditekan dengan mengurangi ketergantungan pada proses manual. Keterkaitan antara akuntabilitas dan manajemen biaya terletak pada upaya memastikan bahwa setiap pengeluaran dikelola dengan efektif untuk mencapai hasil optimal, tanpa pemborosan sumber daya.

Di lapangan, banyak lembaga daerah di Indonesia yang telah menerapkan sistem informasi keuangan, namun efektivitas penerapannya masih beragam. Beberapa lembaga berhasil mencapai efisiensi manajemen biaya melalui percepatan pelaporan dan peningkatan transparansi, seperti penelitian Pratama dan Supadmi (2019) di Pemerintah Kabupaten Gianyar mengungkapkan hasil yang sama, di mana penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berdampak positif dan signifikan pada manajemen biaya. Namun, tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang serupa, tantangan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan teknologi, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi kendala utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Raharja (2018) di Pemerintah Kota Semarang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen biaya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian terkait dampak penggunaan sistem informasi keuangan terhadap manajemen biaya, yang memerlukan kajian lebih lanjut. Selain perbedaan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat gap dalam evaluasi efektivitas sistem informasi keuangan di lembaga daerah tertentu. Misalnya, Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep memiliki potensi pendapatan yang besar yakni berkisar antara 11,15% - 14,57% dari total pendapatan daerah selama 5 tahun terakhir, tetapi efektivitas sistem informasi keuangannya belum sepenuhnya dievaluasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana sistem informasi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan manajemen biaya dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Kurangnya kajian empiris mengenai implementasi sistem informasi keuangan di lingkungan pemerintahan daerah dengan potensi pendapatan tinggi menjadi salah satu gap riset yang perlu diteliti lebih lanjut. Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan berbagai inovasi dalam pengelolaan keuangan pemerintah, namun masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana sistem informasi keuangan dapat membantu mengatasi kendala utama dalam pengelolaan anggaran daerah, seperti keterlambatan pelaporan, ketidaksesuaian anggaran, serta efektivitas pengendalian biaya. Selain itu, masih minim penelitian yang menyoroti faktor-faktor penghambat optimalisasi sistem informasi keuangan di pemerintahan daerah, baik dari aspek teknis, kebijakan, maupun sumber daya manusia. Hal ini penting untuk dikaji guna memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dalam implementasi sistem informasi keuangan di berbagai daerah.

Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Keuangan terhadap Manajemen Biaya Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep" karena pentingnya mengevaluasi implementasi sistem informasi keuangan di daerah dengan potensi pendapatan tinggi. Meskipun Pangkep memiliki peluang besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), optimalisasi penggunaan teknologi informasi belum diteliti secara komprehensif. Dengan melakukan kajian ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen biaya dan memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kinerja keuangan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan manfaat praktis bagi lembaga daerah lainnya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen biaya melalui teknologi informasi keuangan.

Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) merupakan lembaga pemerintah yang bertugas mengelola dan mengoptimalkan pendapatan daerah melalui pemungutan pajak dan retribusi (Rahardjo, 2018). Lembaga ini memainkan peran penting dalam memastikan anggaran daerah dikelola secara efisien untuk mendukung pelayanan publik dan pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep dipilih sebagai lokasi penelitian karena meskipun memiliki potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang besar, lembaga ini masih menghadapi tantangan dalam memajemen biaya secara efisien. Selain itu, penerapan sistem informasi keuangan di daerah ini belum pernah dievaluasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana sistem informasi keuangan berpengaruh pada manajemen biaya pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan analisis statistik. Lokasi penelitian di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, selama November hingga Desember 2024. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, serta data sekunder dari dokumen dan laporan terkait. Populasi penelitian mencakup 52 pegawai ASN di BAPENDA, dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, penelitian lapangan, observasi, dan kuesioner berbasis skala Likert. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh sistem informasi keuangan terhadap manajemen biaya, dengan uji t dan koefisien determinasi (R²) untuk menguji hipotesis. Hasil analisis akan menentukan apakah sistem informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen biaya di BAPENDA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Variabel Sistem Informasi Keuangan (X)

Tabel 1. Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Keuangan

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	X.SIK1	17	32	3	0	0	52
2.	X.SIK2	12	36	4	0	0	52
3.	X.SIK3	12	35	5	0	0	52
4.	X.SIK4	15	34	2	1	0	52
5.	X.SIK5	14	37	1	0	0	52
6.	X.SIK6	10	29	13	0	0	52
7.	X.SIK7	12	33	7	0	0	52
8.	X.SIK8	10	33	9	0	0	52
9.	X.SIK9	11	29	12	0	0	52
10.	X.SIK10	8	38	6	0	0	52
11.	X.SIK11	11	33	7	1	0	52
12.	X.SIK12	7	37	8	0	0	52

13.	X.SIK13	7	40	5	0	0	52
14.	X.SIK14	14	34	3	1	0	52
15.	X.SIK15	18	30	4	0	0	52

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Deskripsi Variabel Manajemen Biaya (Y)

Tabel 2. Tanggapan Responden Mengenai Manajemen Biaya

No.	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Y.MB1	13	30	7	2	0	52
2.	Y.MB2	13	33	4	2	0	52
3.	Y.MB3	15	24	9	4	0	52
4.	Y.MB4	10	36	6	0	0	52
5.	Y.MB5	8	39	5	0	0	52
6.	Y.MB6	6	43	1	2	0	52
7.	Y.MB7	12	36	4	0	0	52
8.	Y.MB8	11	35	6	0	0	52
9.	Y.MB9	11	37	4	0	0	52
10.	Y.MB10	7	40	5	0	0	52
11.	Y.MB11	8	40	4	0	0	52
12.	Y.MB12	10	36	6	0	0	52

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Keuangan (X)

No.	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	X.SIK1	0,649	0,2732	Valid
2.	X.SIK2	0,678	0,2732	Valid
3.	X.SIK3	0,775	0,2732	Valid
4.	X.SIK4	0,666	0,2732	Valid
5.	X.SIK5	0,512	0,2732	Valid
6.	X.SIK6	0,711	0,2732	Valid
7.	X.SIK7	0,706	0,2732	Valid
8.	X.SIK8	0,638	0,2732	Valid
9.	X.SIK9	0,738	0,2732	Valid
10.	X.SIK10	0,643	0,2732	Valid
11.	X.SIK11	0,559	0,2732	Valid
12.	X.SIK12	0,782	0,2732	Valid
13.	X.SIK13	0,611	0,2732	Valid
14.	X.SIK14	0,599	0,2732	Valid
15.	X.SIK15	0,624	0,2732	Valid

Sumber: SPSS 26 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi antara setiap variable dan total skor skala Likert untuk masing-masing variable valid dan signifikan, karena semua item variable penelitian memiliki r hitung lebih besar dari r tabel pada variabel signifikansi 5%. Dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 52$ ($N = 50$ setelah dikurang 2), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2732. Karena nilai r hitung setiap item lebih besar dari 0,2732, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam variable penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Manajemen Biaya (Y)

No.	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Y.MB1	0,846	0,2732	Valid
2.	Y.MB2	0,835	0,2732	Valid
3.	Y.MB3	0,792	0,2732	Valid
4.	Y.MB4	0,675	0,2732	Valid
5.	Y.MB5	0,752	0,2732	Valid
6.	Y.MB6	0,817	0,2732	Valid
7.	Y.MB7	0,700	0,2732	Valid
8.	Y.MB8	0,717	0,2732	Valid
9.	Y.MB9	0,731	0,2732	Valid
10.	Y.MB10	0,571	0,2732	Valid
11.	Y.MB11	0,727	0,2732	Valid
12.	Y.MB12	0,688	0,2732	Valid

Sumber: SPSS 26 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara setiap indikator dan total skor skala Likert untuk setiap variabel adalah valid dan signifikan, dengan t hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan $\alpha = 0,05$ dan $n = 52$ ($N = 52 - 2 = 50$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2732. Karena hasil setiap item lebih besar dari 0,2732, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Sistem Informasi Keuangan (X)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Sistem Informasi Keuangan (X)	0,906	15

Sumber: SPSS 26 2024

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan (X) memiliki reliabilitas yang baik, karena koefisien reliabilitasnya melebihi batas minimum 0,6, sehingga item tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Biaya (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Manajemen Biaya (Y)	0,921	12

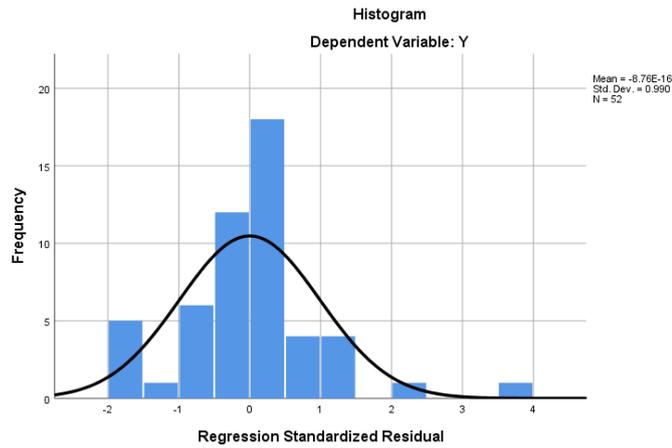
Sumber: SPSS 26 2024

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa manajemen biaya (Y) dianggap reliabel karena memiliki koefisien reliabilitas lebih dari 0,6, yang berarti item tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis normalitas adalah metode yang efektif untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal dengan melihat normal *probability plot*. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, atau jika histogram menunjukkan bentuk lonceng terbalik, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan hasil regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: SPSS 26 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas, histogram yang dihasilkan menunjukkan distribusi data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau membentuk pola lonceng terbalik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X	1.000	1.000

Sumber: SPSS 26 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 1.000 (lebih besar dari 0.100) dan nilai VIF sebesar 1.000 (lebih kecil dari 10.00). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0.854	0.729	0.724	2.77263	2.106

Sumber: SPSS 26 2024

Pada Tabel 8, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.106, dengan jumlah sampel 52 (n) dan satu variabel independen (k=1), menghasilkan nilai batas atas (du) sebesar 1.5917. Karena nilai DW 2.106 lebih besar dari du (1.6334) dan lebih kecil dari 1 - 1.5917 = 0.5917, dapat disimpulkan bahwa DW berada di antara du dan 1 - du, yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constand)	7.836	2.932		2.673	0.010
Sistem Informasi Keuangan	-0.097	0.047	-0.278	-2.050	0.066

a. Dependent Variabel: Sistem Informasi Keuangan

Sumber: SPSS 26 2024

Berdasarkan hasil uji Glejser, nilai signifikansi untuk variabel bebas (X) adalah 0.066, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constand)	0.686	4.167		0.165	0.870
Sistem Informasi Keuangan	0.782	0.067	0.084	11.604	0.000

a. Dependent Variabel: Sistem Informasi Keuangan
Sumber: SPSS 26 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada Tabel 4.13, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,686 dan koefisien regresi untuk sistem informasi keuangan (b) sebesar 0,782. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,686 + 0,782X$$

Persamaan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0.686 menunjukkan bahwa nilai partisipasi tetap adalah 0.686.
2. Koefisien regresi untuk Sistem Informasi Keuangan (X) sebesar 0.782 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam nilai sistem informasi keuangan akan meningkatkan nilai partisipasi sebesar 0.782. Koefisien regresi positif ini menunjukkan bahwa pengaruh Sistem Informasi Keuangan (X) terhadap Manajemen Biaya (Y) bersifat positif.
3. Berdasarkan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Keuangan (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Biaya (Y).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constand)	0.686	4.167		0.165	0.870
Sistem Informasi Keuangan	0.782	0.067	0.084	11.604	0.000

a. Dependent Variabel: Sistem Informasi Keuangan

Sumber: SPSS 26 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 11, nilai t hitung untuk variabel sistem informasi keuangan sebesar 11.604 yang lebih besar dari 1.675, serta nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen biaya.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	
1	0.854	0.729	0.724	2.77263	

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Keuangan

Sumber: SPSS 26 2024

Tabel 12 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,854, yang menghasilkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,729. Ini berarti bahwa variabel dependen (Manajemen Biaya) dipengaruhi oleh variabel independen (Sistem Informasi Keuangan) sebesar 72,9%

Pembahasan

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Rumusan Masalah

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah utama yang diajukan, yaitu apakah penggunaan sistem informasi keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen biaya di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa sistem informasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen biaya dengan nilai t-hitung sebesar 11.604 yang lebih besar dari t-tabel 1.675 serta nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan sistem informasi keuangan, semakin efisien pengelolaan biaya di lingkungan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya sistem informasi keuangan dalam meningkatkan akurasi dan transparansi pengelolaan keuangan. Sistem ini membantu proses pencatatan, penganggaran, dan pelaporan menjadi lebih sistematis dan akuntabel. Efisiensi pengelolaan biaya meningkat dengan berkurangnya potensi kesalahan atau kecurangan dalam penggunaan anggaran daerah (Putri & Anwar, 2023). Penerapan sistem informasi keuangan yang baik memungkinkan perencanaan anggaran serta pengawasan lebih optimal. Setiap transaksi yang tercatat secara otomatis dapat dipantau dengan lebih baik, mendukung pengelolaan anggaran yang lebih terstruktur. Efektivitas dalam pengelolaan biaya meningkat seiring dengan semakin terintegrasinya data dalam sistem informasi keuangan (Romney & Steinbart, 2022).

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sistem informasi keuangan terhadap manajemen biaya di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan berperan signifikan dalam mendukung efisiensi biaya, sehingga tujuan penelitian telah tercapai. Data yang diperoleh memperkuat teori bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan memberikan manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas anggaran (Hansen & Mowen, 2009). Efektivitas implementasi sistem informasi keuangan di Badan Pendaptan Daerah Kabupaten Pangkep terbukti melalui percepatan proses pencatatan dan pengawasan biaya. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini lebih terorganisir, mengurangi potensi kesalahan dalam penganggaran. Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam meningkatkan sistem keuangan mereka (Wibowo & Prasetya, 2020). Penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan literatur akademik dalam bidang keuangan daerah dan manajemen biaya. Bukti empiris yang diperoleh mendukung efektivitas sistem informasi keuangan, memberikan wawasan baru bagi penelitian selanjutnya. Optimalisasi anggaran daerah dapat lebih mudah dicapai dengan dukungan sistem informasi yang akurat dan transparan (Gunawan & Rahmawati, 2024).

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini selaras dengan berbagai studi yang menyoroti pentingnya sistem informasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi manajemen biaya di instansi pemerintah. Salah satu penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Yulianti (2023), yang menemukan bahwa penerapan sistem informasi keuangan daerah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jember. Studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan mempercepat proses pelaporan, meningkatkan transparansi, serta mempermudah pemantauan dan pengawasan pengeluaran. Temuan serupa juga didapatkan oleh Ainayah et al. (2022), yang meneliti efektivitas sistem informasi keuangan pada koperasi. Penelitian ini mengungkap bahwa teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi keuangan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan efektivitas sistem akuntansi. Dalam konteks penelitian ini, penerapan sistem informasi keuangan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep terbukti membantu dalam pengendalian biaya, penyusunan anggaran berbasis data real-time, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien dan tepat waktu.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Supadmi (2019) di Pemerintah Kabupaten Gianyar juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan daerah berdampak positif terhadap efisiensi biaya. Studi ini menemukan bahwa penerapan sistem informasi keuangan

mengurangi kesalahan dalam pencatatan keuangan, meningkatkan akuntabilitas, serta mempercepat proses evaluasi anggaran. Namun, tidak semua penelitian mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Sari & Raharja (2018) di Pemerintah Kota Semarang menemukan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen biaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi keuangan diterapkan, masih terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi efisiensi pengelolaan anggaran, seperti kapasitas sumber daya manusia, komitmen pimpinan, serta kebijakan internal pemerintah daerah. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Salah satunya adalah faktor implementasi.

Studi yang menunjukkan hasil positif umumnya dilakukan di instansi yang telah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai serta sumber daya manusia yang kompeten dalam mengoperasikan sistem informasi keuangan. Sebaliknya, penelitian yang menunjukkan hasil kurang signifikan sering kali terjadi di instansi yang belum memiliki sistem yang terintegrasi dengan baik atau menghadapi kendala dalam penerapan kebijakan anggaran berbasis teknologi. Selain itu, konteks organisasi juga menjadi faktor penentu dalam efektivitas sistem informasi keuangan. Instansi dengan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi cenderung lebih merasakan manfaat dari penerapan sistem informasi keuangan dibandingkan dengan instansi yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menjelaskan bagaimana sistem informasi keuangan yang terdiri dari keandalan, relevansi, ketepatan waktu, kelengkapan, dan keamanan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dalam manajemen biaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator sistem informasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen biaya, sehingga mendukung kerangka pikir yang telah disusun (Romney & Steinbart, 2022). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan membantu dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi biaya secara lebih sistematis. Proses pencatatan yang otomatis dan berbasis teknologi dapat mengurangi ketidaktepatan dalam pelaporan anggaran serta memastikan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan organisasi (Putri & Anwar, 2023).

Novelty Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian sistem informasi keuangan dan manajemen biaya dengan fokus pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada instansi pemerintahan secara umum tanpa mengeksplorasi spesifik peran sistem informasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi biaya di sektor pajak dan retribusi daerah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga lebih mendalam dengan menggabungkan analisis regresi dan studi empiris pada satu instansi daerah, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang efektivitas sistem informasi keuangan. Selain itu, penelitian ini menawarkan rekomendasi konkret bagi instansi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi keuangan untuk meningkatkan efisiensi anggaran dan transparansi keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen biaya di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh bahwa variabel sistem informasi keuangan menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai t -hitung $11.604 > t$ -tabel 1.675 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan biaya.

Penerapan sistem ini memberikan sejumlah manfaat, antara lain meningkatkan ketepatan dalam pelaporan biaya, mempermudah pemantauan anggaran secara berkala, serta memungkinkan deteksi awal terhadap penyimpangan anggaran yang berpotensi mengakibatkan pemborosan. Di samping itu, pelaporan biaya yang lebih transparan juga mendukung peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran sistem informasi keuangan sebagai pendukung dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif, khususnya dalam konteks pengendalian biaya di instansi pemerintah daerah.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan Sistem Informasi Keuangan, seperti pengaruh inovasi teknologi, kualitas layanan publik, atau kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan daerah. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem dalam pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2023). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Afrizal, Y. H., Tenri Pada, A., & Fatikah Indriaharti. (2022). Strategi Dan Bentuk Manajemen Biaya Sebagai Upaya Sustainable Kedai Kopi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(2), 194–210. <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.31936>.
- Ainiyah, G. Z., Permatasari, K. D., & Murwati, S. (2022). Teknologi Informasi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v8i1.5917>.
- Anggrawan, A., Hairani, H., & Azmi, N. (2022). Prediksi Penjualan Produk Unilever Menggunakan Metode Regresi Linear. *Jurnal Bumigora Information Technology (BITE)*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.30812/bite.v4i2.2416>.
- Broto, B. E. (2021). Manajemen Biaya. In *CV. Nakomu*.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2023). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Daft, R. L., & Marcic, D. (2021). *Understanding Management* (11th ed.). Cengage Learning.
- Dewi et al. (2021). *Dashboard Interaktif Untuk Sistem Informasi Keuangan Pada Pondok Pesantren Mazroatul ' Ulum* (Vol. 2, Issue 2).
- Fadilla et al. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Fahria, R., & Ermaya, H. N. L. (2022). Peran Manajemen Biaya dan Inovasi terhadap Daya Saing Prioritas Strategis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 5709–5722. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7077%0Ahttps://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/download/7077/4405>.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.
- Gunawan, S., & Rahmawati, F. (2024). *Financial Management and Innovation Strategies*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafiah, F., & Zulvia, D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Di Pt. Cipta Niaga Semesta*. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).pdf.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Cornerstones of Cost Management*. Cengage Learning.
- Haq, V. A. (2022). Menguji Validitas Dan Reliabilitas Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Menggunakan Korelasi Produk Momenspearman Brown. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.419>.
- Hasdiana, U. (2023). Manajemen Keuangan. *Manajemen Keuangan*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Hidayat, A., & Maulana, T. (2022). *Operational Efficiency in Financial Systems*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Hidayaty, D. . (2022). *Manajemen Biaya (Konsep dan Implementasi)* (Vol. 4, Issue 1).
- Hilgers, R.-D., Heussen, N., & Stanzel, S. (2020). *Statistik, deskriptive* (Issue 1). https://doi.org/10.1007/978-3-662-48986-4_2900.
- Inaray, J. C., Nelwan, O. S., & Lengkong, V. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Amanah Finance Di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah*

- Efisiensi*, 16(02), 459–470.
- Jaelani, J., & Purnama, K. D. (2022). Manajemen Biaya Dan Kinerja Strategis Dalam Supply Chain. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(2), 192–219. <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/view/664>.
- Jasmine, K. (2014). Metode Penelitian. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 57–68.
- Kadek, N., Swary, P. P., Agung, A., Sitawati, R., Sedana, G., Yasa, W., Politeknik,), & Bali, N. (2024). Analisis Food Cost Terhadap Pengendalian Manajemen Bbiaya Pada Hotel Novotel Bali Nusa Dua. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 6(10).
- Maryati, S., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., Siregar, M. I., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., Saggaf, A., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., Pratiwi, T. S., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., Ekonomi, F., & Sriwijaya, U. (2022). *Manajemen Biaya Aktivitas Di-Era Pandemi Covid-19*. 6, 36–45.
- Novaldy, et al. (2020). *Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode*. XX, 1–9.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., Chaerul, M., Yuniwati, I., Siagian, V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Paula Monteiro, A., Vale, J., Leite, E., Lis, M., & Kurowska-Pysz, J. (2022). The impact of information systems and non-financial information on company success. *International Journal of Accounting Information Systems*, 45(March), 100557. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100557>.
- Pratama, I. M. A., & Supadmi, N. L. (2019). *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Manajemen Biaya di Pemerintah Kabupaten Gianyar*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 11(2), 145-160.
- Putri, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasiterhadap Kualitas Infomasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. 4.
- Putri, M., & Anwar, H. (2023). *Cost Management Strategies in Regional Institutions*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Rahardjo, M. (2018). *Modern Theories in Financial Management*. Bandung: Alfabeta.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2022). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Salehah, A. (2018). Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di Min 3 Pringsewu. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1–114.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.
- Saputra et al. (2023). Sistem Informasi Keuangan UMKM. *Eureka Media Aksara*, 1, 28. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Saputra, R., & Lestari, S. (2021). *The Role of Financial Information Systems in Cost Control*. Jakarta: Prenada Media.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 41–53.
- Sari, R. P., & Raharja, S. (2018). *Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Manajemen Biaya di Pemerintah Kota Semarang*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Daerah*, 10(1), 78-92.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Konsep Dasar Akuntansi Menejemen. *Suparyanto Dan Rosad 2020*, 5(3), 248–253.
- Ummah, M. S. (2021). Sistem Informasi. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Wardhono, W. (2015). Pengukuran Variabel. *Bina Ekonomi*, 9(1), 12–28. <https://doi.org/10.26593/be.v9i1.640.%25p>.
- Wibowo, D., & Prasetya, R. (2020). *Financial Analysis Techniques and Applications*. Bandung:

Alfabeta.

- Wijoyo, A., Ichsani, D., Chotimah, I. N., & Pratama, N. (2023). Pengaruh sistem informasi terhadap efisiensi operasional perusahaan. *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis, Dan Pendidikan*, 1(2), 1–8.
- Wulandari, A. D., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Jember). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 637–649. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6217>.